
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Manusia merupakan bagian dari alam. Adalah penting mempererat hubungan manusia dengan alam sebab disadari atau tidak manusia amat memerlukannya. Disaat makin langkanya kawasan hijau alamiah dengan kekayaan nabati dan hayati nya, manusia makin merindukan suasana alami itu yang memberi keseimbangan mental-spiritual.

Kegiatan menikmati alam itu haruslah diisi dengan usaha mendidik bahwa alam tidak hanya dinikmati-dieksplotasi, tapi juga perlu dipelihara, dicintai dan dihormati. Manusia perlu disadarkan bahwa ia bagian dari alam dan dalam menindaki alam perlu memikirkan komponen alam lainnya. “ *Adanya* segala sesuatu merupakan suatu *segi* dari kenyataan yang mengatasi semua perbedaan antara benda-benda dan makhluk hidup, antara jenis-jenis dan individu-individu. Semua benda, tumbuh-tumbuhan, binatang dan orang merupakan suatu pengada (alam).” (Hamersma, 1980). Maka tumbuhan dan binatang adalah partner hidup manusia.

Kebun binatang merupakan salah satu sarana yang potensial untuk mengingatkan hal tersebut. “Taman dimana binatang-binatang ‘tawanan’ tinggal dan dipamerkan kepada pengunjung disebut Kebun Binatang. Hanya sedikit

sekali orang yang mempunyai kesempatan untuk berkunjung ke tempat-tempat seperti hutan dan tempat dimana terdapat binatang-binatang liar. Kebanyakan orang terlebih yang tinggal di perkotaan tidak dapat melakukannya. Sedangkan di kebun binatang orang bisa melihat binatang-binatang yang ditangkap dan dipelihara itu seperti yang pernah mereka baca dan dengar”.¹

Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota pendidikan, dengan adanya fasilitas kebun binatang ini sudah sepantasnya jika segi pelayanan akan pendidikan lebih ditonjolkan. Beberapa hal yang masih dirasa kurang dari kebun binatang yang ada saat ini :

- Fasilitas penunjang yang mendapat perhatian dari pengunjung untuk ditingkatkan adalah terutama pelayanan informasi, sebab hal ini sangat mereka butuhkan terlebih oleh para pengunjung dari luar kota Yogyakarta. (Huda, 1998).

Pelayanan informasi ini sangat menunjang dari segi pendidikan. Informasi yang memberi kejelasan dari apa yang ditampilkan dan misi kebun binatang. Penginformasian ini tentu saja tidak terbatas hanya pada pengadaan tulisan dan tanda-tanda, tapi dapat juga lewat pengolahan fisik ruang lingkungan. Bangunan-bangunan penunjang untuk melengkapi informasi bagi para pengunjung juga sangat membantu.

¹ Terjemahan bebas pengertian Kebun Binatang dari Compton's Encyclopedia, 1980

- Bagi para wisatawan kesan yang paling kurang terhadap KRKB Gembira Loka adalah pengaturan dan penempatan kandang hewan dan kebersihan kandang hewan serta kebersihan Gembira Loka sendiri. (Agustanu, 1996).

Pengaturan dan penempatan kandang hewan ini dapat dikatakan sangat berkaitan dengan sirkulasi dalam kebun binatang yang kurang jelas dan tidak terstruktur sehingga kurang mendukung pemahaman informasi ilmu tentang binatang (zoologi).

Jumlah pengunjung kebun binatang sendiri sejak tahun 1990 cenderung menurun, walaupun sempat memuncak pada tahun 1996 lalu. Kenaikan jumlah pengunjung lebih dikarenakan ada hal-hal baru di kebun binatang, seperti penambahan jenis satwa, kelahiran satwa, penambahan fasilitas rekreasi. Meski demikian kebun binatang masih merupakan tempat yang menarik bagi masyarakat, terbukti dari data Dinas Pariwisata DIY, Gembira Loka menempati urutan teratas dari seluruh tempat wisata di Yogyakarta dengan sekitar 1,4 juta pengunjung pertahun.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung KRKB Gembira Loka (1987-1997)

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	1987	1.460.000
2	1988	1.495.000
3	1989	1.420.000

4	1990	1.425.000
5	1991	1.530.000
6	1992	1.375.000
7	1993	1.295.000
8	1994	1.535.617
9	1995	1.479.523
10	1996	1.552.500
11	1997	1.450.000

(Sumber : Pusat Informasi Pendidikan dan Penelitian Gembira Loka)

Mengingat animo masyarakat akan keberadaan kebun binatang, dan potensi kebun binatang sebagai tempat rekreasi konservasi alam, maka sudah sepantasnya perlu usaha untuk mengoptimalkan fungsi kebun binatang sebagai tempat rekreasi alam buatan sekaligus tempat studi Biologi (ilmu tentang makhluk hidup).

Bagaimanapun, banyak dari masalah-masalah yang dihadapi manusia adalah sama. Mungkin yang paling penting adalah kenyataan bahwa masalah-masalah tersebut kebanyakan merupakan masalah biologis : suplai makanan, populasi manusia, kesehatan, kualitas hidup dan lingkungan. Maka, hal yang paling penting di dunia bagi mereka yang benar-benar berpikir adalah biologi. (Pope, 1984).

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kebun binatang adalah tempat memelihara berbagai binatang untuk tujuan perlindungan, pembiakan, penelitian, dan sebagai tempat rekreasi.²

Kebun binatang adalah taman dimana berbagai jenis binatang dipelihara untuk dipertunjukkan.³

Dari pengertian-pengertian mengenai kebun binatang yang telah disebut, dapat di ambil beberapa hal yang mendasar tentang kebun binatang, yaitu :

- a. Tempat pemeliharaan binatang.
- b. Pameran binatang kepada masyarakat umum supaya dapat dikenal dan dipelajari.
- c. Tempat rekreasi.

Bertolak dari hal tersebut, dapat diperkirakan hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

Pertama, Binatang memerlukan tempat yang sesuai dengan habitat dan perilakunya,

Kedua, Pengunjung (masyarakat umum) perlu tempat dimana ia dapat berkontak-visual dengan binatang dengan jelas, nyaman, aman dan bersifat santai,

Ketiga, Pengunjung memerlukan penginformasian yang jelas dan mudah tentang apa yang ditampilkan,

² Arti Kebun binatang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991

³ Terjemahan arti Kebun Binatang, Dictionary of Contemporary English, 1987

Keempat, Kesemuanya itu semestinya mengarah pada usaha untuk mempermudah pemahaman akan biologi.

Jika dikaitkan dengan data mengenai keadaan Kebun Binatang Gembira Loka yang ada maka masalah-masalah yang muncul adalah :

- a. Rancangan .ruang tinggal binatang yang sesuai dengan habitat dan perilakunya.
- b. Rancangan ruang tempat pengunjung dan binatang dapat berkontak visual, maupun bila dimungkinkan berkontak fisik pada jenis binatang tertentu, yang bersifat santai.
- c. Penataan organisasi ruang lingkungan yang memudahkan pemahaman akan biologi (tata pameran).
- d. Sarana-sarana penunjang informasi tentang biologi dan sarana penunjang untuk perawatan binatang yang juga dapat memberi informasi tentang biologi pada pengunjung.
- e. Rancangan ruang lingkungan dan penataan vegetasi yang mampu membentuk ruang-ruang rekreatif .

Secara garis besar permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan ke dalam permasalahan pokok yang berkaitan dengan usaha mengoptimalkan potensi kebun binatang sebagai tempat rekreasi yang mendidik, yaitu : penginformasian tentang biologi secara rekreatif melalui pengungkapan fisik yang menunjang interaksi pengunjung (manusia) dengan binatang dan lingkungannya.

1.3. Rumusan Permasalahan

Dari permasalahan yang terungkap diatas dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

Dalam mengoptimalkan potensi kebun binatang sebagai tempat rekreasi yang mendidik, bagaimana rancangan ruang interaksi manusia dengan hewan dan lingkungannya yang disesuaikan dengan habitat dan perilaku hewan.

1.4. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.4.1. Tujuan

Menemukan aspek-aspek yang menunjang untuk mengoptimalkan potensi kebun binatang sebagai tempat studi biologi yang rekreatif.

1.4.2. Sasaran

1. Membuat patokan-patokan dasar pengungkapan fisik untuk merancang ruang interaksi pengunjung dengan hewan dan lingkungannya yang disesuaikan dengan habitat dan perilaku hewan.
2. Wujud rancangan tata ruang, bentuk ruang, dan pengkondisian ruang terhadap obyek hewan yang ditampilkan/dipertunjukkan sehingga memberi suasana rekreasi informatif.
3. Pola tata lingkungan yang mempunyai urutan (*sequence*) sehingga memberi kejelasan akan apa yang ditampilkan.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Materi Studi

- a. Mengungkapkan secara fisik suatu suasana/kondisi ruang yang sesuai dengan habitat dan perilaku hewan -- sehingga mampu menjelaskan pada manusia/pengunjung berbagai informasi tentang binatang -- melalui telaah analisis terhadap elemen pembatas ruang, pengisi ruang, dan elemen pelengkap ruang.
- b. Penjelasan mengenai kata studi yang tercantum dalam judul proyek, hanya meliputi informasi tentang hewan dan lingkungannya, dan bukan mengacu pada studi secara formal, kecuali dijadikan obyek penelitian.
- c. Dalam pembahasan ini ditentukan kota Yogyakarta sebagai lingkup wilayah pembahasan.

1.5.2. Pendekatan Studi

Merupakan tinjauan dalam mengungkapkan fisik ruang, melalui pendekatan aspek perilaku (*behavioral approach*), aspek persyaratan-persyaratan teknis yang diperlukan untuk pengkondisian ruang, serta aspek ekologi.

1.6. Metoda Pembahasan dan Tata Langkah

1.6.1. Metoda Pembahasan

- Deduksi : dengan melakukan analisis terhadap permasalahan dan data yang ada, sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan untuk pemecahan masalah.
- Komparasi : dengan melakukan studi banding melalui studi literatur, kasus observasi maupun lewat pengalaman, sebagai bahan untuk analisis, kajian dalam usaha pemecahan masalah.
- Induksi : dengan melakukan sintesa terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh, sebagai sebuah konsep perencanaan dan perancangan.

1.6.2. Tata Langkah

Terlampir.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN MENGENAI KEBUN BINATANG

Berisi tentang pengertian kebun binatang, tujuan dan fungsi kebun binatang pada umumnya, sekilas tentang kebun binatang di Yogyakarta, potensi kebun binatang sebagai tempat rekreasi dan studi biologi, serta acuan dalam merancang kebun binatang.

BAB III : STUDI SUASANA RUANG BINATANG DAN RUANG INTERAKSI

Berisi mengenai studi tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap suasana ruang binatang dan ruang interaksi.

BAB IV : PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

BAB V : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KEBUN BINATANG

